



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8326-8335

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Eksperiensial untuk Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Tradisi di Kelas 7A SMPN 10 Malang

Yolanda Deby Marta Atika^{1✉}, Endang Wara Suprihatin D.P.²

Universitas Negeri Malang

Email: yolandadeby2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Metode pembelajaran eksperiensial memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merasakan dan mengalami pengetahuannya dalam bentuk kegiatan. Pada Capaian Pembelajaran Fase D mengenai kolaborasi dalam eksplorasi gerak tari, membutuhkan kreativitas gerak agar terlihat indah. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 7A SMPN 10 Malang dengan rerata nilai terendah dari seluruh peserta didik kelas 7 lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas gerak tari menggunakan metode pembelajaran eksperiensial. Peneliti menerapkan metode PTK dengan memanfaatkan dua siklus, dimana tiap siklus tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif untuk hasil data berupa deskriptif, serta menggunakan metode kuantitatif untuk hasil data berupa angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) tahap siklus I sejumlah 5 peserta didik tuntas dengan persentase 18,51% b) tahap siklus II peserta didik tuntas meningkat sebanyak 24 dengan persentase 88,8%. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam kreativitas gerak tari tradisi di kelas 7A SMPN 10 Malang.

Kata Kunci: *Eksperiensial, Eksplorasi, Kreativitas*

Abstract

The experiential learning method gives students the opportunity to feel and experience knowledge through activities. In the Phase D Learning Achievement related to collaboration in exploring dance movements, movement creativity is needed so that the performance appears aesthetically pleasing. The research subjects were 7A grade students of SMPN 10 Malang, who had the lowest average score compared to all other 7th-grade students. The purpose of this study was to enhance students' creativity in dance movements through the experiential learning method. The researcher applied the Classroom Action Research (CAR) method, which consisted of two cycles, where each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. Data collection used qualitative methods for descriptive data and quantitative methods for numerical data. The research results showed that: a) in the first cycle, 5 students achieved mastery with a percentage of 18.51%; b) in the second cycle, the number of students achieving mastery increased by 24 students, reaching 88.8%. Therefore, project-based learning was effective in improving students' learning outcomes in traditional dance movement creativity in class 7A of SMPN 10 Malang.

Keywords: *Experiential, Exploration, Creativity*

PENDAHULUAN

Peningkatan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru yang berkualitas, mengerti dan memahami penerapan pembelajaran apa yang sesuai dengan keadaan kelas. Metode yang efektif akan membantu lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memberikan fasilitas yang sesuai. Metode pembelajaran adalah prosedur yang dilakukan oleh guru agar penyampaian materi bisa tersampaikan secara maksimal supaya tujuan pembelajaran juga tercapai dengan sangat baik (Darmadi, 2017). Adapun sebuah metode yang mendekatkan peserta didik dengan sumber belajarnya yaitu pengalamannya sendiri adalah metode eksperiensial. Metode pembelajaran eksperiensial ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan memberi kebebasan untuk menentukan pengalaman apa yang akan mereka fokuskan, keterampilan apa yang ingin ditingkatkan, dan bagaimana mereka membuat suatu konsep dari pengalaman yang telah mereka alami itu. Sehingga dapat menghubungkan isi materi pembelajaran dengan keadaan yang ada di dunia nyata. Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada pelatihan afektif dan behavioral, yang dapat membantu peserta didik untuk menyadari perasaan dan reaksi mereka terhadap isu tertentu dan ide baru (Siberman & Auerbach, 2021).

Pembelajaran seni tari merupakan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar untuk mendapatkan pengalaman estetis melalui gerak tari yang indah (Magdalena

et al., 2021). Maka dari itu, dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk berkreasi tari dengan menemukan sebuah ide untuk dikembangkan secara lanjut. Dimana pada capaian pembelajaran Fase D mengenai kolaborasi dalam eksplorasi gerak tari, membutuhkan kreativitas peserta didik agar gerakan terlihat indah. Tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu peserta didik mampu melakukan pengembangan gerak tari berdasarkan ide tema yang dipilih.

Namun, dalam prosesnya ditemukan permasalahan dalam pencapaian hasil belajar. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mencari ide gerak serta mengembangkannya ke dalam sebuah gerakan tari. Metode pembelajaran eksperiensial bisa menjadi solusi untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan dalam eksplorasi gerak. Melalui pengalaman langsung, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur tari dan keterkaitannya dalam sebuah tarian. Terdiri dari empat tahapan dalam pembelajaran eksperiensial, 1) Tahap pengalaman nyata, dimana peserta didik sudah mempunyai pengalamannya masing-masing namun masih belum ada kesadaran mengenai hakikat dari peristiwa tersebut, 2) Tahap observasi refleksi, memberikan kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialami peserta didik, 3) Tahap konseptualisasi, melakukan tindakan dengan merumuskan hasil pengamatan yang sudah dilakukan, 4) Tahap implementasi, dengan menguji kemampuan peserta didik yang sudah dapat diaplikasikan konsep, teori, dan aturan.

Dengan pendekatan yang bersumber pada pengalaman peserta didik, mereka dapat menghargai lingkungan sekitar dan dapat memahami kenyataan yang sedang terjadi. Sehingga peserta didik akan menemukan banyak inspirasi atau ide yang bisa dipakai untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam proses penciptaan seni tari tidak ada batasan dalam ide yang dapat diwujudkan melalui gerakan tarian. Setiap konsep, gagasan, atau perasaan dapat diungkapkan melalui rangkaian gerakan yang terstruktur dan bermakna. Dengan tingkah laku sehari-hari yang dapat dijumpai dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan ide gerak tari yang indah.

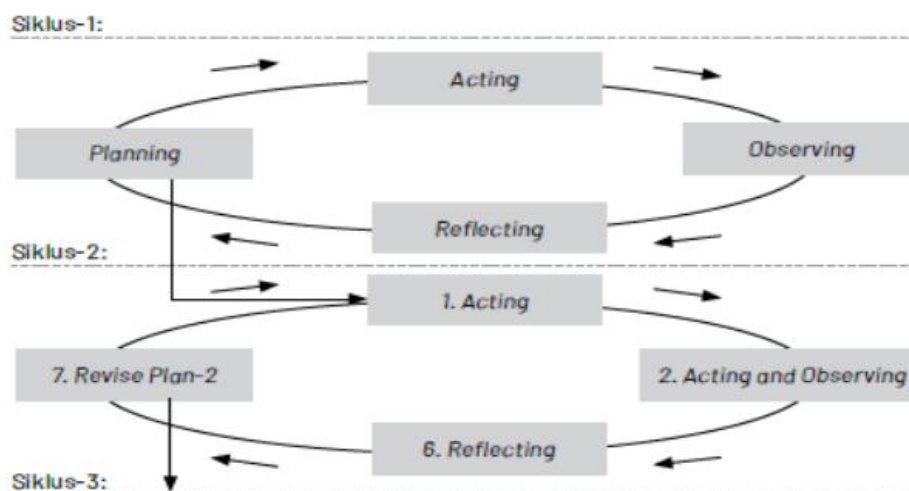
Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas 7A SMPN 10 Malang mengenai kurangnya kreativitas peserta didik dalam berkreasi seni tari di kelas, membuat hasil belajar mereka terbilang rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Sehingga penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mencapai hasil belajar dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMPN 10 Malang Jln. Mayjen Sungkono No. 57, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Peserta didik kelas 7A yang berjumlah 25 peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methode* (metode campuran), yang menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Penggunaan metode campuran ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, objektif, dan reliabel. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti. 1) Tes terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan melalui presentasi kreativitas gerak yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur dan memantau kemajuan atau perkembangan mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. 2) Observasi sebagai fasilitator dan mencatat secara rinci setiap tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Wawancara terhadap subjek yaitu peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dimana mereka yang mengalami secara langsung proses pembelajaran. 4) Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang komprehensif dan beragam yang mencakup berbagai jenis informasi, seperti data angka, catatan, dan gambar.

Prosedur penelitian berikut tersusun atas dua siklus menurut Model Kemmis & McTaggart, dalam tiap siklusnya terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Tagart
(Utomo et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Langkah awal dalam memulai pembelajaran yaitu membuat modul ajar sesuai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, mengelompokkan peserta didik ke dalam 4 kelompok menggunakan random sampling sehingga dapat memberi kesempatan yang sama pada setiap individu untuk berinteraksi. Kemudian, menyusun materi Komposisi Tari di Power Point. Terakhir, menyusun asesmen untuk menilai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Baik dalam tes diagnostik, asesmen kognitif, dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Berikut kegiatan pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2025 :

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan (Sintak model pembelajaran PjBL)	Alokasi Waktu
1.	Pendahulun	a. Salam, doa, dan presensi b. Pemberian motivasi dan acuan dari guru c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
2.	Kegiatan inti	a. Penentuan Pertanyaan Mendasar : memberikan pertanyaan pemantik, menjelaskan materi mengenai Komposisi Tari, menayangkan video tari tradisi kreasi b. Mendesain Perencanaan Proyek : pembagian kelompok, pendampingan guru saat mencari pengalaman peserta didik, mendiskusikan tema karya tari, c. Penyusunan Jadwal dan Melaksanakan Proyek : peserta didik melakukan imitasi gerak dan eksplorasi gerak dengan bantuan rangsangan musik d. Monitoring Guru : memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, mengkomunikasikan peserta didik dalam diskusi eksplorasi gerak e. Menguji Proses dan Hasil Belajar : peserta didik melakukan presentasi di depan kelas	60 menit

		f. Evaluasi Pengalaman Belajar : guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan presentasi	
3.	Penutup	a. Guru mengambil kesimpulan atas pembelajaran yang telah terlaksana b. Guru memberikan informasi lebih lanjut terkait rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya c. Guru mengakhiri pembelajaran, kemudian ditutup dengan salam dan doa	15 enit

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peserta didik bersikap aktif untuk bertanya mengenai materi dan proyek. Pada kesempatan ini, guru juga memberi motivasi kepada peserta didik bahwa hal yang terjadi di lingkungan sekolah semuanya bisa dituangkan dalam gerak tari. Hasil yang didapat dalam siklus ini setiap kelompok sudah memiliki tema mengenai ide garap tari.

Kelompok 1 mengangkat tema pembelajaran di kelas, kelompok 2 mengangkat tema UKS, kelompok 3 mengangkat tema kegiatan Remaja Masjid sekolah, serta kelompok 4 mengangkat tema gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Dengan tema-tema yang telah disusui, guru ikut serta untuk mengamati peserta didik saat proses imitasi dan eksplorasi gerak.

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

Variabel	Instrumen Penilaian	Hasil		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Hasil kreativitas gerak tari	a. Kreativitas			51,62
	b. Wiraga	5 siswa (18,51%)	22 siswa (81,48%)	
	c. Wirama			
	d. Wirasa			

4. Refleksi

Dari pengamatan dan data yang sudah diolah selama pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas gerak, sehingga penting untuk dilaksanakan perbaikan supaya hasil belajar bisa optimal.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan siklus dua merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengidentifikasi kembali permasalahan yang terjadi di siklus sebelumnya. Selanjutnya, melakukan perbaikan dalam menyusun modul ajar dan menyiapkan alat pembelajaran menggunakan properti tari agar peserta didik lebih mendalami karakter dalam memperagakan gerak tari. Properti yang digunakan sesuai tema yang telah diambil dari masing-masing kelompok. Kelompok 1 dengan tema pembelajaran di kelas menggunakan properti buku dan tas, kelompok 2 tema kebersamaan dalam perbedaan menggunakan properti sampur, kelompok 3 tema remaja masjid menggunakan properti kemoceng, kelompok 4 tema gotong royong menggunakan properti sapu. Tahap terakhir, menyiapkan lembar asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik serta lembar observasi untuk mencatat perihal tidak terduga ketika pengamatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Berikut kegiatan pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 :

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan (Sintak model pembelajaran PjBL)	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Salam, doa, dan presensi b. Pemberian motivasi dan acuan dari guru c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
2.	Kegiatan inti	a. Penentuan Pertanyaan Mendasar : menyampaikan pertanyaan yang memiliki hubungan dan relevansi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan b. Mendesain Perencanaan Proyek : berkumpul dengan kelompok, mendiskusikan gerakan, mengembangkan gerak menggunakan properti c. Penyusunan Jadwal dan Melaksanakan Proyek : peserta didik menghasilkan produk tari selama 2 menit d. Monitoring Guru : memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek e. Menguji Proses dan Hasil Belajar : peserta didik melakukan presentasi di depan kelas menggunakan	60 menit

		properti	
		f. Evaluasi Pengalaman Belajar : guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan presentasi	
3.	Penutup	a. Guru mengambil kesimpulan atas pembelajaran yang telah terlaksana	15 enit
		b. Guru memberikan informasi lebih lanjut terkait rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya	
		c. Guru mengakhiri pembelajaran, kemudian ditutup dengan salam dan doa	

3. Pengamatan

Sesuai hasil pengamatan, pemanfaatan properti dalam tari dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak dan memperkaya ragam gerak yang mereka ciptakan sendiri.

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus II

Variabel	Instrumen Penilaian	Hasil		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Hasil kreativitas gerak tari	a. Kreativitas			
	b. Wiraga	24 siswa	3 siswa	81,25
	c. Wirama	(88,8%)	(11,1%)	
	d. Wirasa			

4. Refleksi

Refleksi terhadap siklus dua menjadi tahapan terakhir dari kegiatan belajar mengajar. Perbandingan siklus I dan siklus II memperlihatkan perbedaan yang signifikan serta meningkat drastis. Hal inilah yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik pada siklus II telah berhasil melampaui target yang ditentukan. Berikut perbandingan hasil penilaian siklus I dan siklus II :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Kenaikan Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa Tuntas		Kenaikan
SIKLUS I	SIKLUS II	
5 siswa (18,51%)	24 siswa (88,8%)	70%

SIMPULAN

Kegiatan pada siklus I menggali pengalaman peserta didik yang sudah mereka lakukan selama berkegiatan di sekolah. Hal ini terbukti bahwa setiap kelompok mampu menentukan ide tema yang akan mereka tuangkan pada gerak tari. Perolehan dari siklus I sebesar 18,51% peserta didik yang tuntas. Dari perolehan tersebut, maka dilanjutkan tindakan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pada perolehan siklus II didapatkan sebesar 88,8% peserta didik tuntas.

Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II yang sudah dilaksanakan bahwasanya penerapan metode pembelajaran eksperiensial dinilai ampuh untuk mengembangkan kreativitas peserta didik terhadap eksplorasi gerak tari. Dengan menerapkan dua siklus yang tergambar secara jelas mengalami peningkatan sebesar 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Rineka Cipta.
- Dhana, P. W. (2024). Metode Experiential Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 67–71. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i1-2388>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sri, K. M. (2021). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2).
- SAJIATMOJO, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Suggestions and Offers. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 299–306. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1666>
- Siberman, M., & Auerbach, C. (2021). MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKSPERIENSIAL. NUSAMEDIA.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Virskya, A. F., Fazira, N. H., M, N. D., & Dilla, S. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. 4(2), 1561–1567.

Zamroni, A. D. K., Sirait, E., Sarjono, M. T., Handayani, P. T., Safitri, S. N., & Marini, A. (2023). ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosiasl Humaniora, 3(1)..